

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP PENDIDIKAN
INKLUSI DI SEKOLAH REGULER SMK NEGERI KOTA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Diaro Putra Agatha
15601244031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH REGULER SMK NEGERI KOTA YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Diaro Putra Agatha
15601244031

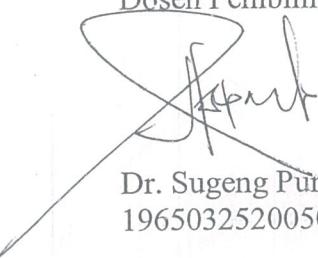
Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan,

Yogyakarta, 23 Januari 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Dr. Jaka Sunardi, M.Kes
196107311990011001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.
196503252005011002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH REGULER SMK NEGERI KOTA YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Diaro Putra Agatha
15601244031

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 30 Januari 2020

Nama/Jabatan

Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.
Ketua Penguji/Pembimbing

Dr. Komarudin, M.A.
Sekretaris

Yuyun Ari Wibowo, M.Or.
Penguji

TIM PENGUJI

Tanda Tangan

Tanggal

6/02/2020

6/02/2020

7/02/2020

Yogyakarta, Februari 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes
NIP. 196503011990011001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diaro Putra Agatha

NIM : 15601244031

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul Tas : **Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pendidikan Inklusi Di Sekolah Reguler SMK Negeri Kota Yogyakarta**

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 23 Januari 2020
Yang menyatakan



Diaro Putra Agatha
15601244031

MOTTO

1. Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah (HR.Turmudzi).
2. Jangan pernah menyerah sampai kamu tidak bisa berdiri lagi, berusahalah selagi kamu mampuuntuk mencapai sebuah keberhasilan karena hasil tidak akan mengkhianati usaha (Diaro Putra Agatha)
3. Gusti mboten sare (Pepatah Jawa)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya Bapak Suhartono dan Ibu Yetty Ariyati untuk doa yang tiada henti dan semangat yang tiada batas. Terimakasih untuk usaha dan pengorbanannya se-waktu saya kuliah dan mengerjakan tugas akhir skripsi ini.
2. Terimakasih juga kepada kakak saya Mochamad Dhichy, Om saya Zaini dan Tante saya Yutik atas segala usaha dan pengorbanannya untuk saya menempuh perkuliahan dan tugas akhir skripsi ini.

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP PENDIDIKAN
INKLUSI DI SEKOLAH REGULER SMK NEGERI KOTA
YOGYAKARTA**

Oleh

Diaro Putra Agatha
15601244031

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan inklusi di sekolah regular SMK Negeri di Kota Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PJOK SMK Negeri di Kota Yogyakarta yang berjumlah 18 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus persentase.

Hasil penelitian diperoleh persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan inklusi di sekolah reguler SMK Negeri Kota Yogyakarta sebagian besar berkategori baik dengan persentase 44,44 %, kategori cukup dengan persentase 27,78 %, kategori kurang baik sebesar 22,22 %, kategori sangat kurang baik sebesar 5,56 % dan kategori sangat baik 0 %.

Kata kunci: persepsi, guru pendidikan jasmani, pendidikan inklusi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pendidikan Inklusi Di Sekolah Reguler SMK Negeri Kota Yogyakarta” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini pasti mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan motivasi selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Pasca Tri Kaloka, M.Pd., selaku dosen *expert judgement* kuisioner TAS yang memberikan arahan/saran dan perbaikan sehingga penelitian TAS berjalan dengan baik.
3. Sekertaris dan penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap tugas akhir skripsi.
4. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., Ketua Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan, kelancaran, dan masukan dalam melaksanakan penelitian.
5. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian.

6. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis studi dan telah membantu penulis dalam membuat surat perizinan.
8. Kepala sekolah SMK Negeri se-kota Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Seluruh saudara serta teman-teman PJKR E 2015 dan Dagadu khususnya Gradep 65 yang sudah seperti keluarga yang telah memberikan dukungan dalam penelitian TAS ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, 13 Januari 2020

Penulis,



Diaro Putra Agatha
15601244031

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Persepsi	7
2. Pendidikan Jasmani	17
3. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus/Inklusi.....	21
4. Sekolah Menengah Kejuruan	27

B. Penelitian Relevan	30
C. Kerangka Berpikir	31
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Polulasi dan Sampel Penelitian.....	33
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
E. Teknik dan Instrumen Penelitian Data.....	35
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
.	
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Waktu, Tempat dan Subjek Penelitian.....	42
B. Data Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan	46
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	50
B. Keterbatasan Penelitian.....	50
D. Saran	51
 DAFTAR PUSTAKA	52
 LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Populasi dan Sampel Guru Pendidikan Jasmani	34
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	37
Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban.....	38
Tabel 4. Tabel Pengkategorian.....	40
Tabel 5. Hasil Penelitian Persepsi Guru Penjas Terhadap Pendidikan Inklusi	42
Tabel 6. Hasil Penelitian Faktor Internal	44
Tabel 7. Hasil Penelitian Faktor Eksternal.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Komponen Persepsi.....	15
Gambar 2. Diagram Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pendidikan Inklusi.....	43
Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Faktor Internal.....	44
Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Faktor Eksternal	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Kartu Bimbingan Tugas Akhir	56
Lampiran 2. Surat Permohonan Bimbingan Tugas Akhir.....	57
Lampiran 3. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i>	58
Lampiran 4. Surat Persetujuan <i>Expert Judgement</i>	59
Lampiran 5. Surat Permohonan Ijin Penelitian Fakultas	60
Lampiran 6. Surat Permohonan Ijin Disdikpora D.I Yogyakarta	61
Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian SMK N 1 YOGYAKARTA.....	62
Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian SMK N 2 YOGYAKARTA.....	63
Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian SMK N 3 YOGYAKARTA.....	64
Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian SMK N 4 YOGYAKARTA	65
Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian SMK N 5 YOGYAKARTA	66
Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian SMK N 6 YOGYAKARTA	67
Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian SMK N 7 YOGYAKARTA	68
Lampiran 14. Instrumen Penelitian	69
Lampiran 15. Daftar Alamat SMK Negeri Kota Yogyakarta	72
Lampiran 16. Data Nama Guru Penjasorkes SMK Negeri kota Yogyakarta...	73
Lampiran 17. Skor Penelitian keseluruhan	74
Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan inklusi adalah salah satu pendidikan yang memberikan kesempatan kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sehingga dapat belajar bersama dengan anak normal. Sebagaimana ditegaskan melalui Permendiknas No.70 tahun 2009. Hal inilah yang mendasari bahwa anak berkebutuhan khusus juga mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam mendapatkan pendidikan dan layanan khusus sesuai dengan kebutuhannya.

Inklusi merupakan istilah dalam dunia pendidikan yang menyatukan anak-anak berkebutuhan khusus kedalam program-program sekolah reguler. Istilah inklusi juga dapat diartikan sebagai penerimaan anak-anak berkebutuhan khusus ke dalam kurikulum, lingkungan, interaksi sosial, dan konsep diri sekolah, sehingga anak-anak berkebutuhan khusus dapat terlibat langsung dalam kehidupan sekolah yang menyeluruh (Smith, 2014). Anak berkebutuhan khusus atau yang sering disingkat dengan ABK merupakan anak yang memiliki karakteristik yang berbeda dari anak pada umumnya. Menyatukan anak berkebutuhan khusus dengan anak reguler di sekolah merupakan upaya yang dilakukan pemerintah Republik Indonesia untuk mewujudkan pendidikan yang menghargai keberagaman dan tidak diskriminatif, hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003. Sistem penyelenggara pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki keistimewaan dalam fisik dan mental baik yang

memiliki kekurangan ataupun yang memiliki kelebihan dalam kecerdasan/bakat istimewa untuk dapat mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan pesertadidik pada umumnya (Permendiknas RI, 2009). Harapan yang di inginkan dengan adanya pendidikan inklusi di sekolah inklusi adalah anak berkebutuhan khusus di berbagai daerah mulai mendapat pendidikan yang layak dan menyeluruh tanpa melihat keterbatasan yang dimiliki.

Upaya penyelenggaraan pendidikan inklusi tentunya banyak permasalahan yang terjadi salah satunya yaitu masalah tenaga pendidik. Tenaga pendidik adalah semuaorang dalam lingkup sekolah inklusi. Akan tetapi kebanyakan tenaga pendidik disekolah inklusi dari kalangan guru reguler yang belum tahu mengenai kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi. Pada umumnya guru reguler kemampuannya sebatas dibidang umum saja sehingga diasumsikan bahwa guru reguler mengalami kesulitan dalam menerapkan kebijakan penyelenggaraan pendidikan inklusi. Secara umum dan syarat keilmuan pengetahuan guru reguler belum memperoleh ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai kebijakan penyelenggaraan pendidikan inklusi. Seperti seminar dan pelatihan-pelatihan. Sehingga mereka memerlukan pembinaan untuk mengembangkan keahliannya dalam bidang umum maupun khusus yang berhubungan dengan pendidikan inklusi.

Menurut pengalaman yang saya dapatkan saat sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, menunjukan bahwa guru reguler pendidikan jasmani SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam penyelenggaraan

pendidikan inklusi ada yang mendukung dan ada pula yang kurang mendukung. Guru pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mendukung adanya pendidikan inklusi di sekolah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan alasan pendidikan secara inklusi ini penting ditekankan, karena masih banyak anak-anak yang belum diberi kesempatan untuk memperoleh pendidikan, bahkan mengalami penolakan ketika akan bersekolah di sekolah umum. Sedangkan guru yang kurang setuju dengan adanya pendidikan inklusi di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta menerangkan bahwa kurangnya kesiapan sarana sekolah dalam menjalankan pendidikan inklusi, seperti tangga khusus untuk mempermudah siswa inklusi menuju kelas di lantai atas. Dari pengalaman yang saya peroleh maka saya akan melakukan penelitian mengenai persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan inklusi di SMK Negeri Kota Yogyakarta.

Persepsi guru reguler dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi yaitu pendapat guru reguler tentang baik atau tidak baiknya penyelenggaraan pendidikan inklusi di sekolah reguler dan mengemukakan pelaksanaan pendidikan inklusi disekolah reguler serta. Untuk mendeskripsikan persepsi guru reguler dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi di SMK Negeri di Kota Yogyakarta tersebut diperlukan sebuah kajian lapangan. Model pendidikan inklusi bagi komunitas sekolah umum merupakan barang baru, apalagi bagi seorang guru reguler, guru reguler pada umumnya belum memperoleh wawasan tentang pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus sehingga melalui pendidikan inklusi diharapkan mampu meningkatkan

kemampuan guru reguler dalam mengembangkan kompetensi baik kompetensi bidang umum maupun kompetensi bidang kekhususan. Namun guru pendidikan jasmani di SMK Negeri di Kota Yogyakarta umumnya telah memenuhi kompetensi dalam bidang pendidikan jasmani adaptif karena sudah mengenyam pendidikan S1. Mahasiswa S1 kependidikan jasmani diberikan latihan pra-jabatan yang mengacu kepada peran mengajar dan bagaimana memberikan layanan kepada siswa berkebutuhan khusus melalui mata kuliah pendidikan jasmani adaptif sehingga menambah pengetahuan dalam memahami pendidikan jasmani adaptif dan bagaimana menerapkannya di Sekolah. Pengetahuan dan pemahaman guru mengenai pendidikan jasmani adaptif seharusnya membantu guru dalam memahami ciri-ciri siswa berkebutuhan khusus, mampu memperhatikan siswa berkebutuhan khusus dan mampu memberikan aktivitas yang sesuai dengan jenis kelainan tanpa mengacuhkan siswa normal yang lain.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesiapan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi.
2. Persepsi Guru Pendidikan Jasmani terhadap pendidikan inklusi di sekolah reguler SMK Negeri Kota Yogyakarta yang belum jelas.

3. Belum jelasnya strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengajar anak berkebutuhan khusus dan anak normal dalam waktu dan tempat yang bersamaan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan inklusi di sekolah reguler SMK Negeri Kota Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, masalah yang akan dibahas dirumuskan menjadi bagaimana persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan inklusi di sekolah reguler SMK Negeri Kota Yogyakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan inklusi di sekolah reguler SMK Negeri Kota Yogyakarta.

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu :

- 1. Bagi Mahasiswa**

Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada mahasiswa sebagai calon guru, mendapatkan informasi tentang pendidikan inklusi di sekolah reguler yang akan bermanfaat di masa mendatang.

- 2. Bagi Lembaga Pendidikan**

Memberikan wawasan tentang pentingnya pendidikan anak berkebutuhan khusus/inklusif di sekolah reguler.

- 3. Bagi Peneliti**

Sebagai bekal menjadi pendidik di masa mendatang, menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pendidikan inklusi di sekolah reguler.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Hakikat Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptör yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera. Istilah persepsi sering disebut juga disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek. Persepsi mempunyai banyak pengertian, diantaranya adalah:

Miftah Toha (2003:154) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah Faktor internal yaitu perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi. Faktor eksternal yaitu latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

1. Faktor Internal

a. Perasaan

Pengertian perasaan adalah suatu keadaan dalam kesadaran manusia yang menghasilkan penilaian positif atau negatif terhadap sesuatu. Bentuk penilaiannya selalu bersifat subjektif karena lebih didasarkan pada pertimbangan manusiawi daripada rasional. Perasaan mengisi penuh kesadaran manusia tiap saat dalam hidupnya.

b. Sikap dan kepribadian individu

Sikap dan Kepribadian adalah beberapa ciri watak yang diperlihatkan seseorang secara lahir, konsisten, dan konsuetudin. Setiap manusia melakukan proses sosialisasi. Proses sosialisasi berlangsung selama manusia masih hidup di dunia ini. Sikap dan Kepribadian seseorang individu dapat terbentuk dalam bertingkah laku, sehingga individu memiliki identitas khusus yang berbeda dengan orang lain.

c. Prasangka

Prasangka dapat diartikan sebagai sifat pemikiran negatif atau positif yang ditujukan terhadap suatu kelompok maupun individu. Prasangka merupakan perilaku yang lebih condong kepada hal negatif yang mengarah kepada kelompok ataupun individu berdasarkan pada keterbatasan atau kesalahan informasi tentang kelompok. Prasangka juga dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang

bersifat emosional, yang akan mudah sekali menjadi motivator munculnya ledakan sosial.

d. Keinginan atau harapan

keinginan atau harapan adalah sebagai proses berpikir tentang suatu tujuan yang disertai dengan motivasi untuk bergerak menuju tujuan dan cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut.

e. Perhatian

Perhatian adalah pemasatan pikiran, perasaan dan kemauan yang dilakukan secara sengaja dan terkonsentrasi oleh individu yang ditujukan pada obyek untuk memperoleh kejelasan dari obyek yang diperhatikan.

f. Proses belajar

Proses belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapat perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman baik perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

g. Keadaan fisik

Keadaan fisik adalah perumpamaan atau gambaran keadaan suatu obyek yang dilihat dari kondisi fisiknya.

h. Gangguan kejiwaan

Gangguan kejiwaan yang dimaksud disini adalah keadaan jiwa seseorang saat akan menentukan persepsi.

i. Nilai dan kebutuhan

Kebutuhan disini terbagi menjadi dua. Kebutuhan Jasmani, yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan badan jasmani/fisik. Contoh : makanan, minum, pakaian. Kebutuhan Rohani, yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan jiwa/pikiran. Contoh : rekreasi, berdoa.

j. Minat dan motivasi

Berdasarkan KBBI, minat ialah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan. Sedangkan motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

2. Faktor eksternal

a. Latar belakang keluarga

Latar belakang keluarga adalah kondisi keluarga yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang sehingga menentukan persepsi seseorang.

b. Informasi yang diperoleh

Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang telah diproses dan dikelola sedemikian rupa sehingga menjadi sesuatu yang mudah dimengerti dan bermanfaat bagi penerimanya.

c. Pengetahuan dan kebutuhan sekitar

Pengetahuan mengenai informasi yang dibutuhkan atau tidak karena bersifat baru atau lama yang selanjutnya akan mempengaruhi persepsi.

d. Intensitas

Seberapa sering seseorang mendapatkan informasi atau hal baru.

e. Ukuran

Ukuran dapat diartikan dengan seberapa besar dan besar atau kecil suatu informasi yang didapat.

f. Keberlawanan

Keberlawanan disini adalah sesuai atau tidaknya antara minat seseorang dengan suatu hal yang dia dapat.

g. Pengulangan gerak

Pengulangan gerak adalah seberapa sering gerakan tersebut dilakukan atau suatu obyek yang dilihat berkali-kali.

h. Hal baru dan ketidak asingan suatu objek

Hal-hal yang bersifat baru dan ketidak asingan suatu objek yang berarti objek tersebut pernah ditemui sebelumnya akan mempengaruhi persepsi seseorang.

Terlebih lanjut dijelaskan bahwa setiap persepsi selalu didahului oleh penginderaan yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera yang selanjutnya diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan disinilah terjadi proses fisiologi yang menyebabkan

individu dapat menyadari tentang apa yang diterima dengan alat indera atau alat reseptornya.

Menurut Slameto (2010:102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera pengelihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Selanjutnya Robbins (2003:97) yang mendeskripsikan bahwa persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. Sedangkan menurut Purwodarminto (1990:759) persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan. Menurut Walgito (2010:53) pengertian persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Ada tiga syarat terjadinya persepsi yaitu adanya objek yang dipersepsi, adanya alat indra atau reseptor, adanya perhatian. Adanya objek atau peristiwa sosial yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indra (reseptor). Alat indra merupakan alat utama dalam individu mengadakan persepsi dan merupakan alat untuk menerima stimulus, tetapi harus ada pulasyaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat syaraf yaitu otak

sebagai pusat kesadaran. Adanya perhatian dari individu merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi. Individu harus mempunyai perhatian pada objek yang bersangkutan. Bila telah memperhatikannya, selanjutnya individu mempersepsikan apa yang diterimanya dengan alat indra. Selanjutnya Walgito (2010:53) menambahkan bahwa persepsi dipengaruhi banyak faktor diantaranya faktor perhatian dari individu, yang merupakan aspek psikologis individu dalam mengadakan persepsi.

Dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses seseorang untuk menerima informasi melalui panca indranya. Baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kemudian rangsangan terhadap alat indra dan diatur untuk dilakukan pengorganisasian dan penafsiran. Proses penafsiran pada setiap individu tidak sama terhadap informasi yang diterima.

b. Proses Persepsi

Menurut Joseph A. Devito (2011:80-82) persepsi itu bersifat kompleks. Tidak ada yang mempengaruhi pesan yang memasuki otak kita. Sebagai contoh bisikan orang lain terhadap kita dan suatu tulisan di sebuah kertas.

Proses terbentuknya persepsi pada diri individu sangatlah kompleks dan tidak berlangsung begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Persepsi yang terjadi di setiap individu ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Menurut Bimo Walgito (2010:53), apa yang ada dalam diri individu akan mempengaruhi dalam individu mengadakan persepsi (*internal*). Di samping itu masih ada yang dapat mempengaruhi persepsi, yaitu stimulus dari luar dan lingkungan (*eksternal*). Sugihartono, dkk (2007:9) berpendapat, bahwa adanya perbedaan persepsi seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang, kebutuhan seseorang, kesenangan seseorang, dan pola hidup seseorang.

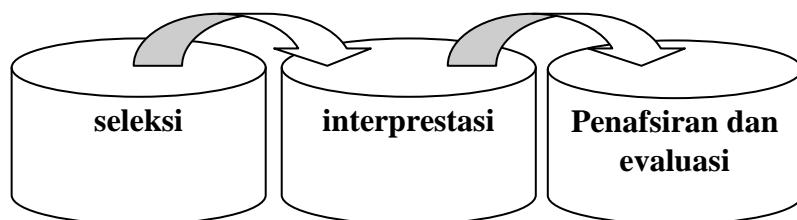
Persepsi merupakan bagian dari seluruh proses yang menghasilkan respon atau tanggapan yang dimana setelah rangsangan diterapkan kepadanya manusia. Subprosesnya adalah pengenalan, prasaandan penalaran. Rasa dan nalar merupakan bagian yang perlu dari setiap situasi rangsangan dan tanggapan, sekalipun kebanyakan tanggapan individu yang sadar satu rangsangan, dianggap dipengaruhi oleh akal atau emosi atau keduanya.

Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama berikut:

1. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.

2. Interpretasi yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi sering dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu.
3. Penafsiran dan evaluasi adalah langkah ketiga pada proses persepsi merupakan proses subjektif yang melibatkan evaluasi di pihak penerima. Penafsiran dan evaluasi sangat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, kebutuhan, keinginan, sistem nilai, keyakinan tentang yang seharusnya, keadaan fisik dan emosi pada saat itu, dan sebagainya yang ada pada kita. Jadi penafsiran dan evaluasi kita tidak semata-mata didasarkan pada rangsangan luar.

Gambar 1. Komponen persepsi



c. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi setiap individu terhadap suatu objek tidak terjadi begitu saja, tapi ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, menurut Walgito (2010 : 53) ada beberapa faktor yang berperan dalam persepsi yaitu :

- 1) Adanya objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptör. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima

yang bekerja sebagai reseptor. Tetapi sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat indra atau reseptor

Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3) Adanya perhatian dari individu.

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada suatu atau sekelompok objek.

Berdasarkan hal-hal tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu: Objek atau stimulus yang dipersepsi, alat indra atau reseptor dan perhatian yang merupakan syarat psikologis (Walgito, 2010 : 101).

Sugihartono, dkk (2007:9), perbedaan hasil pengamatan atau persepsi juga dipengaruhi oleh individu atau orang yang mengamati. Dilihat dari individu atau orang yang mengamati, adanya perbedaan hasil pengamatan dipengaruhi oleh:

1. Pengetahuan, pengalaman atau wawasan seseorang.
2. Kebutuhan seseorang.
3. Kesenangan atau hobi seseorang.
4. Kebiasaan atau pola hidup sehari-hari.

Miftah Toha (2003: 154) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses

- belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
2. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Secara umum, persepsi dapat dipengaruhi oleh dua faktor sesuai dengan pendapat Fatah Syukur (2005) dalam Erma Novia Fachryanti (2014:14), yaitu :

1. Faktor internal, yaitu perilaku persepsi yang meliputi faktor psikologis. Faktor pesikologis tersebut meliputi perhatian, minat dan pengalaman.
2. Faktor eksternal, yaitu dari luar individu/perilaku persepsi meliputi objek sasaran dan situasi/lingkungan dimana persepsi berlangsung.

2. Pendidikan Jasmani

a. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran di sekolah yang merupakan media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial) dalam rangka mencapai tujuan sistem pendidikan Nasional.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu mata ajar yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang (Depdiknas, 2006:131). Berikut ini beberapa definisi dan pengertian pendidikan jasmani menurut para ahli:

Menurut Sukintaka (2000:2), pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas jasmani. Samsudin (2008:2), menerangkan bahwa pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Sedangkan menurut Firmansyah (2009:04), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematik menuju pembentukan manusia seutuhnya. Menurut Winarno (2006:33), pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media atau alat untuk mencapai tujuan, pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan individu secara organis, intelektual, dan emosional. Selanjutnya Rosdiani (2013:23), menjelaskan bahwa pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neumuskuler, perceptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan dengan pendidikan melalui aktivitas jasmani dan diharapkan dapat membentuk karakter yang kuat bagi siswa baik fisik, mental, maupun sosial dan untuk menanamkan perilaku hidup sehat dan sikap sportif.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Tujuan Pendidikan Jasmani menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis.
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

Menurut Suherman (2009:7), tujuan pendidikan jasmani secara umum deklasifikasi menjadi empat tujuan perkembangan yaitu:

1. Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (physical fitness).
2. Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna (skill full).

3. Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya.
4. Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

Menurut Bloom dan Krathwohl (dalam Abdullah, dkk, 1994:15)

“tujuan pendidikan dapat digolongkan menjadi tiga ranah atau domain yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif mencakup hasil intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan berfikir, sedangkan ranah afektif mencakup pada perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan metode penyesuaian, lain halnya dengan ranah psikomotor yang mencakup ketrampilan gerak siswa, seperti menulis, mengetik, dan menjalankan mesin”.

Menurut Voltmer et al (dalam Guntur, 2009: 15) “Tujuan pendidikan jasmani adalah pendidikan anak secara keseluruhan, untuk mengembangkan individu anak secara maksimal yang meliputi perubahan fisik, mental, moral, sosial, estetika, emosional, intelektual dan kesehatan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan jasmani yaitu mengembangkan anak atau siswa melalui aktivitas jasmani, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar, serta membentuk sikap yang positif dan mengembangkan fisik, mental, sosial, emosional, intelektual, moral, estetika dan kesehatan secara keseluruhan.

3. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus/ Inklusi

A. Hakikat Pendidikan Inklusi

Pendidikan Inklusi adalah sistem layanan pendidikan yang mengatur agar difabel dapat dilayani di sekolah terdekat, di kelas reguler bersama-sama teman seusianya. Tanpa harus dikhususkan kelasnya, siswa dapat belajar bersama dengan aksesibilitas yang mendukung untuk semua siswa tanpa terkecuali difabel. Inklusi dapat berarti bahwa tujuan pendidikan bagi peserta lembaga pendidikan baik itu dari sekolah dasar sampai tingkat menengah atas yang memiliki hambatan adalah keterlibatan yang sebenarnya dari setiap siswa dalam kehidupan sekolah yang menyeluruh. Pendidikan inklusi dapat berarti penerimaan siswa atau mahasiswa yang memiliki hambatan ke dalam kurikulum, lingkungan, interaksi sosial dan konsep diri (visi-misi) sekolah atau universitas.

Istilah pendidikan inklusi merupakan kata atau istilah yang dikumandangkan oleh UNESCO berasal dari kata Education for All yangartinya pendidikan yang ramah untuk semua, dengan pendekatan pendidikan yangberusaha menjangkau semua orang tanpa terkecuali. Mereka semua memiliki hak dankesempatan yang sama untuk memperoleh manfaat yang maksimal dari pendidikan. Hak dan kesempatan itu tidak dibedakan oleh keragaman karakteristik individu secara fisik, mental, sosial, emosional, dan bahkan status sosial ekonomi. Pada titik initampak bahwa konsep pendidikan inklusi sejalan

dengan filosofi pendidikan nasional Indonesia yang tidak membatasi akses peserta didik kependidikan hanyakarena perbedaan kondisi awal dan latarbelakangnya. Inklusi pun bukan hanya bagi mereka yang berkelainan atau luar biasa melainkan berlaku untuk semua anak. Dengan demikian yang dimaksud pendidikan inklusi adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya. Sekolah penyelenggara pendidikan inklusi adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru, agar anak-anak berhasil (Stainback, 1980).

Pendidikan inklusi dimaksudkan sebagai sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler. Penyelenggaraan pendidikan inklusi adalah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua anakuntuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik tanpa diskriminasi.

Penyelenggaraan pendidikan inklusi menuntut pihak sekolah melakukan penyesuaian baik dari segi kurikulum, sarana prasarana pendidikan, maupun sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. Untuk itu proses identifikasi dan

asesmen yang akurat perlu dilakukan oleh tenaga yang terlatih dan atau profesional di bidangnya untuk dapat menyusun program pendidikan yang sesuai dan objektif.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan inklusi adalah salah satu pendidikan yang memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus sehingga bisa belajar bersama dengan anak normal di sekolah reguler. Pendidikan inklusi juga mengharuskan sekolah untuk melakukan penyesuaian baik dari segi kurikulum, sarana prasarana pendidikan, maupun sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik.

B. Tujuan Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi bertujuan untuk menyatukan atau menggabungkan pendidikan reguler dengan pendidikan khusus ke dalam satu sistem lembaga pendidikan yang dipersatukan untuk mempersatukan kebutuhan semua.

Tujuan pendidikan inklusi secara umum pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pribadinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU No 20 tahun 2003, Pasal 1 ayat 1). Oleh sebab itu inti dari pendidikan inklusi adalah

hak asasi manusia atas pendidikan. Suatu konsekuensi logis dari hak ini adalah semua anak mempunyai hak untuk menerima pendidikan yang tidak mendiskriminasikan dengan kecacatan, etnis, agama, bahasa, jenis kelamin, kemampuan dan lain-lain.

a. Tujuan yang ingin dicapai oleh anak dalam mengikuti kegiatan belajar dalam inklusi antara lain adalah:

- 1) Berkembangnya kepercayaan pada diri anak, merasa bangga pada diri sendiri atas prestasi yang diperolehnya.
- 2) Anak dapat belajar secara mandiri, dengan mencoba memahami dan menerapkan pelajaran yang diperolehnya di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Anak mampu berinteraksi secara aktif bersama teman-temannya, guru, sekolah dan masyarakat.
- 4) anak dapat belajar untuk menerima adanya perbedaan, dan mampu beradaptasi dalam mengatasi perbedaan tersebut.

b. Tujuan yang ingin dicapai oleh guru-guru dalam pelaksanakan pendidikan inklusi antara lain adalah:

- 1) Guru akan memperoleh kesempatan belajar dari cara mengajar dengan setting inklusi.
- 2) Terampil dalam melakukan pembelajaran kepada peserta didik yang memiliki latar belakang beragam.
- 3) Mampu mengatasi berbagai tantangan dalam memberikan layanan kepada semua anak.

4) Bersikap positif terhadap orang tua, masyarakat, dan anak dalam situasi beragam.

5) Mempunyai peluang untuk menggali dan mengembangkan serta mengaplikasikan berbagai gagasan baru melalui komunikasi dengan anak di lingkungan sekolah dan masyarakat.

c. Tujuan yang akan dicapai bagi orangtua antara lain adalah:

1) Para orang tua dapat belajar lebih banyak tentang bagaimana cara mendidik dan membimbing anaknya lebih baik di rumah, dengan menggunakan teknik yang digunakan guru di sekolah.

2) Mereka secara pribadi terlibat, dan akan merasakan keberadaanya menjadi lebih penting dalam membantu anak untuk belajar.

3) Orang tua akan merasa dihargai, merasa dirinya sebagai mitra sejajar dalam memberikan kesempatan belajar yang berkualitas kepada anaknya

4) Orang tua mengetahui bahwa anaknya dan semua anak yang di sekolah, menerima pendidikan yang berkualitas sesuai dengan kemampuan masingmasing individu anak.

d. Tujuan yang diharapkan dapat dicapai oleh masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan inklusif antara lain adalah:

- 1) Masyarakat akan merasakan suatu kebanggaan karena lebih banyak anak mengikuti pendidikan di sekolah yang ada di lingkungannya.
- 2) Semua anak yang ada di masyarakat akan terangkat dan menjadi sumber daya yang potensial, yang akan lebih penting adalah bahwa masyarakat akan lebih terlibat di sekolah dalam rangka menciptakan hubungan yang lebih baik antara sekolah dan masyarakat (Tarmansyah, 2007:112-113).

Selanjutnya tujuan pendidikan inklusi menurut Raschake dan Bronson (Lay Kekeh Marthan, 2007: 189-190), terbagi menjadi 3 yakni bagi anak berkebutuhan khusus, bagi pihak sekolah, bagi guru, dan bagi masyarakat, lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi anak berkebutuhan khusus
 - 1) Anak akan merasa menjadi bagian dari masyarakat pada
 - 2) Anak akan memperoleh bermacam-macam sumber untuk belajar dan bertumbuh.
 - 3) Meningkatkan harga diri anak.
 - 4) Anak memperoleh kesempatan untuk belajar dan menjalin persahabatan bersama teman yang sebaya.
- b. Bagi pihak sekolah
 - 1) Memperoleh pengalaman untuk mengelola berbagai perbedaan dalam satu kelas.
 - 2) Mengembangkan apresiasi bahwa setiap orang memiliki keunikan dan kemampuan yang berbeda satu dengan lainnya.
 - 3) Meningkatkan kepekaan terhadap keterbatasan orang lain dan rasa empati pada keterbatasan anak.
 - 4) Meningkatkan kemampuan untuk menolong dan mengajar semua anak dalam kelas

c. Bagi Guru

- 1) Membantu guru untuk menghargai perbedaan pada setiap anak dan mengakui bahwa anak berkebutuhan khusus juga memiliki kemampuan.
- 2) Menciptakan kepedulian bagi setiap guru terhadap pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.
- 3) Guru akan merasa tertantang untuk menciptakan metode-metode baru dalam pembelajaran dan mengembangkan kerjasama dalam memecahkan masalah.
- 4) Meredam kejemuhan guru dalam mengajar.

d. Bagi Masyarakat

- 1) Meningkatkan kesetaraan sosial dan kedamaian dalam masyarakat.
- 2) Mengajarkan kerjasama dalam masyarakat dan mengajarkan setiap anggota masyarakat tentang proses demokrasi.
- 3) Membangun rasa saling mendukung dan saling membutuhkan antar anggota masyarakat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan inklusi yang ingin dicapai adalah tujuan bagi anak berkebutuhan khusus, bagi pihak sekolah, bagi guru, bagi orang tua dan bagi masyarakat.

4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah dijenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

SMK memiliki banyak program keahlian. Program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu.

Peserta didik dapat memilih bidang keahlian yang diminati di SMK. Kurikulum SMK dibuat agar peserta didik siap untuk langsung bekerja di dunia kerja. Muatan kurikulum yang ada di SMK disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan yang berarti ketika masuk di dunia kerja. Dengan masa studi sekitar tiga tahun, lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab
- c. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia
- d. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus sekolah menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya;
- b. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan

mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya;

- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan
- d. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Febriani, Dini (2014). “TANGGAPAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DAN PEMBIMBING KHUSUS TERHADAP PENERAPAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH DASAR INKLUSI SE KABUPATEN KULON PROGO”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tanggapan gurupendidikan jasmani dan pembimbing khusus terhadap penerapan pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se Kulon Progo berada pada kategori sangat positif 5,26 %, positif 15,78%, cukup 60,52%, negatif 13,15%, dan sangat negatif 5,26%.
2. Suryani, Ima Ayu (2014). “PERSEPSI GURU REGULER TERHADAP PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI SMPN Se-Kota MADYA SURABAYA”. Berdasarkan hasil angket dan wawancara persepsi guru reguler terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif di SMPN Kota Surabaya terdapat 13 guru dari 16

guru reguler atau 81, 25 % guru reguler yang setuju dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif dan 3 dari 16 guru reguler atau 18,75 guru reguler yang kurang setuju dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif.

3. Oktradiksa, Ahwy (2016). “ANALISIS PERSEPSI GURU MADRASAH TENTANG KONSEP SEKOLAH INKLUSI DI MI MUHAMMADIYAH JAGALAN KABUPATEN MAGELANG”. Persepsi guru madrasah tentang konsep sekolah inklusi di MI Muhammadiyah Jagalan Kabupaten Magelang yaitu: (a) Menjadi kewajiban sekolah untuk memberikan pelatihan kepada guru untuk menambah keterampilan dan pendidikan khusus, jika memang sudah dibutuhkan (ada) maka akan dilakukan. (b) Melakukan Analisis siswa (observasi), komunikasi dengan orang tua dan pendekatan terhadap siswa untuk semangat dan giat belajar. (c) Peran guru melakukan evaluasi terhadap indikator hasil dan mencari temuan yang menyebabkan tidak tercapainya hasil.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan inklusi adalah salah satu pendidikan yang memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus sehingga bisa belajar bersama dengan anak normal. Sebagaimana ditegaskan melalui Permendiknas No.70 tahun 2009. Hal inilah yang mendasari bahwa anak berkebutuhan khusus juga mempunyai hak dan kesempatan yang sama

dalam mendapatkan pendidikan dan layanan khusus sesuai dengan kebutuhannya.

Kurangnya kesiapan sekolah ataupun pengajar dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi, pengetahuan guru reguler yang kurang dalam mengajar anak inklusi dan sarana serta prasarana yang kurang menunjang untuk diadakannya pendidikan inklusi di sekolah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang persepsi guru penjas terhadap pendidikan inklusi di SMK Negeri Kota Yogyakarta.

Persepsi guru reguler dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi yaitu pendapat guru reguler tentang baik atau tidak baiknya dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi di sekolah reguler. Untuk mendeskripsikan persepsi guru reguler dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi di SMK Negeri Kota Yogyakarta tersebut diperlukan sebuah kajian lapangan. Model pendidikan inklusi bagi sekolah umum merupakan hal baru, guru reguler pada umumnya belum memperoleh wawasan tentang pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus sehingga melalui pendidikan inklusi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan guru reguler dalam mengembangkan kompetensi baik kompetensi bidang umum maupun kompetensi bidang kekhususan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:20) bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, hanya menggambarkan seperti apa adanya tentang suatu keadaan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri di Kota Yogyakarta. Tepatnya SMK N 1 YOGYAKARTA, SMK N 2 YOGYAKARTA, SMK N 3 YOGYAKARTA, SMK N 4 YOGYAKARTA, SMK N 5 YOGYAKARTA, SMK N 6 YOGYAKARTA dan SMK N 7 YOGYAKARTA. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Agustus 2019 sampai dengan Oktober 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 80).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 118). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2002:117). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 129), bahwa untuk menentukan jumlah sampel jika subjek

kurang dari 100 lebih baik digunakan semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu semua anggota populasi akan diteliti dalam penelitian ini yaitu guru penjas SMK Negeri di Yogyakarta.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Guru Pendidikan Jasmani

No	Nama Sekolah	Alamat	populasi	Sampel
1	SMK Negeri 1 Yogyakarta	Jl. Kemetiran Kidul No.35, Pringgokusuman, Gedong Tengen, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55272	2	2
2	SMK Negeri 2 Yogyakarta	Jl. A.M. Sangaji No.47, Cokrodiningratan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55233	2	2
3	SMK Negeri 3 Yogyakarta	Jl. R.W. Monginsidi No.2, Cokrodiningratan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55233	4	4
4	SMK Negeri 4 Yogyakarta	Jl. Sidikan No.60, Sorosutan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55161	4	4
5	SMK Negeri 5 Yogyakarta	Jl. Kenari No.71, Muja Muju, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165	2	2

6	SMK Negeri 6 Yogyakarta	Jl. Kenari No.4, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166	2	2
7	SMK Negeri 7 Yogyakarta	Jalan Gowongan Kidul Blok JT3 No.416, Gowongan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55232	2	2

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:99) variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu tentang persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan inklusi di SMK Negeri Kota Yogyakarta. Persepsi ditandai dengan adanya kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca inderanya kemudian di analisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mendatangi sekolah yang akan digunakan untuk penelitian yaitu SMK N 1 Yogyakarta sampai dengan SMK N 7 Yogyakarta kemudian membagikan angket kepada semua gurupendidikan jasmani di sekolah tersebut. Proses pengumpulan datanya memakan waktu yang belum bisa ditentukan karena peneliti belum

mengetahui kesanggupan atau aktivitas 7 sekolah dan guru penjas di masing-masing sekolah.

Teknik *one shot* atau sekali tembak yaitu dimana angket tersebut langsung disebar kepada guru pendidikan jasmani dan tanpa ujicoba penelitian. Kemudian uji validitas dan reliabilitasnya dilakukan setelah data penelitian terkumpul.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:102), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur kejadian (variabel penelitian) alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian ini adalah manusia yakni peneliti sendiri atau orang lain yang terlatih. Intrumen yang digunakan adalah berupa angket (kuesioner). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010: 142).

Sutrisno Hadi (2004:186) menyebutkan ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen, yaitu:

1) Mendefinisikan konstrak

Mendefinisikan konstrak yaitu tahapan yang bertujuan untuk batasan arti dari konstrak yang akan diteliti, sehingga tidak ada penyimpangan terhadap tujuan yang akan dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru pendidikan jasmani yaitu respon terhadap penerapan pendidikan inklusi di sekolah reguler.

2) Menyidik faktor

Menyidik faktor yaitu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang ditemukan dalam konstrak yang akan diteliti.

3) Menyusun butir-butir pernyataan

Butir-butir pernyataan disusun berdasarkan faktor yang menyusun konstrak. Butir-butir pernyataan menjabarkan isi dari faktor. Berdasarkan faktor-faktor kemudian disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran mengenai angket yang akan dipakai dalam penelitian ini.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir	Jumlah
Persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler Smk Muhammad iyah 3 yogyakarta	Internal	1. Perasaan	1	1
		2. Sikap	2	1
	Eksternal	3. Kepribadian individu	3,4,5	3
		4. Prasangka	6	1
		5. Keinginan	7*,8,9*	3
		6. Perhatian	10	1
		7. Proses belajar	12,13,14	3
		8. Keadaan fisik	15,16	2
		9. Gangguan kejiwaan	17,18	2
		10. Kebutuhan	11	1
		11. Motivasi	19	1

		ndan kebutuhan sekitar	6	
		4. Intensitas	27*,28*	2
		5. Keberlawanan	29	1
		6. Pengulangan gerak	30	1
		7. Hal-hal baru	31	1
JUMLAH				31

Butir soal yang diberi tanda (*) adalah pertanyaan negatif.

Angket yang diberikan kepada responden adalah angket yang terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu dengan alternatif sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju.

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor alternatif jawaban
	Positif
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat

digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010: 172).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran (Umar, 2005: 57). Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil tetap akan sama hasilnya. Instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika instrumen yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2010:333-345). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Suharsimi Arikunto (2010: 208) menjelaskan penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga langkah-langkahnya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai responden dari masing-masing aspek atau sub variabel
2. Merekap nilai
3. Menghitung nilai rata-rata

Data diolah dengan analisa deskriptif, untuk memudahkan tabulasi maka jawaban tersebut diubah secara kuantitatif dengan memberi angka atau skor pada setiap butir pertanyaan atau pernyataan. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Frekuensi yang dicari (Frekuensi Relatif)

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

Pengkategorian dalam penelitian ini menggunakan rumus pengkategorikan dari B. Syarifudin (2009: 113), sebagai berikut:

Tabel 4.Tabel Pengkategorian

No	Interval Skor	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Cukup
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Tidak Baik
5	$X < M - 1,5 SD$	Sangat Tidak Baik

Sumber: B.Syarifudin (2009:113)

Keterangan :

- X : Skor yang diperoleh
- M : *Mean* (Rata-rata)
- SD : *Standar Deviasi*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Waktu, Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri se-Kota Yogyakarta. Waktu penelitian di lakukan pada tanggal 4 November 2019 – 6 Desember 2019. Subjek dari penelitian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang ada di SMK Negeri se-Kota Yogyakarta yang berjumlah 18 Guru.

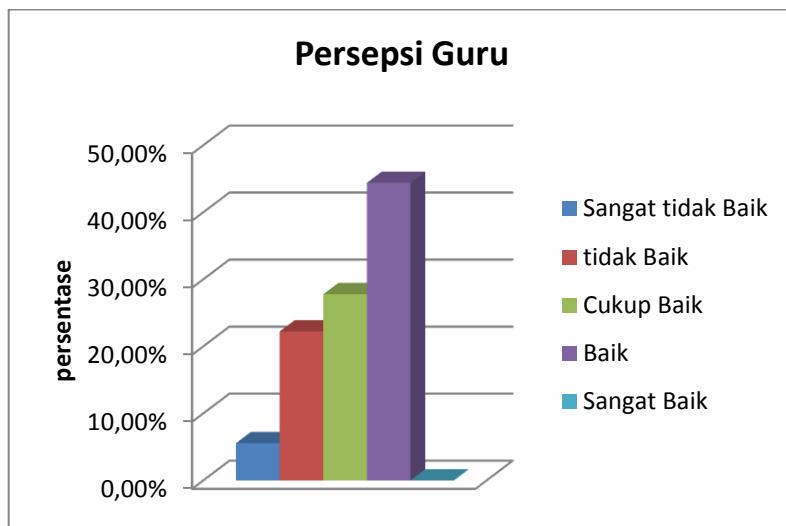
B. Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan inklusi di sekolah regular SMK Negeri Kota Yogyakarta dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 31 butir pernyataan dengan skor 1 – 4. Setelah data terkumpul diperoleh hasil penelitian yaitu skor minimum sebesar =72. Skor maksimum = 101. Rerata = 88,5. Median = 92. Modus = 77 dan *standard deviasi* = 8,91. Hasil penelitian tersebut di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Penelitian Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pendidikan Inklusi

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 101,86$	Sangat Baik	0	0
$92,95 < X \leq 101,86$	Baik	8	44,44
$84,04 < X \leq 92,95$	Cukup	5	27,78
$75,13 < X \leq 84,04$	Tidak Baik	4	22,22
$< 75,13$	Sangat Tidak Baik	1	5,56
Jumlah		18	100

Apabila ditampilkan dalam Diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Diagram Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pendidikan Inklusi

Dari hasil penelitian tersebut diketahui persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan inklusi di Sekolah Reguler SMK Negeri Kota Yogyakarta sebagian besar berkategori baik dengan persentase 44,44 %, kategori cukup dengan persentase 27,78 %, kategori tidak baik sebesar 22,22 %, kategori sangat tidak baik sebesar 5,56 % dan kategori sangat baik 0 %. Hasil tersebut diartikan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan inklusi di Sekolah Reguler SMK Negeri Kota Yogyakarta adalah baik.

Persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan inklusi di sekolah regular SMK Negeri Kota Yogyakarta di dasarkan pada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian masing-masing faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

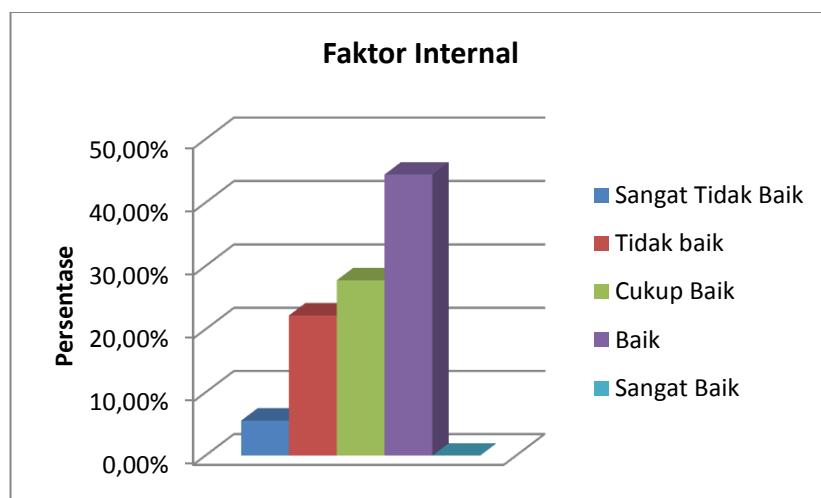
1. Faktor Internal

Faktor Internal dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 19 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu. Skor minimum sebesar = 41. Skor maksimum = 59. Rerata = 52,56. Median = 55. Modus = 43 dan *standard deviasi* = 6,71. Hasil penelitian tersebut apabila di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Penelitian Faktor Internal

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 62,62$	Sangat Baik	0	0
$55,91 < X \leq 62,62$	Baik	8	44,44
$49,21 < X \leq 55,91$	Cukup	5	27,78
$42,49 < X \leq 49,21$	Tidak Baik	4	22,22
$< 42,49$	Sangat Tidak Baik	1	5,56
Jumlah		18	100

Apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Faktor internal

Dari tabel dan gambar di atas diketahui hasil penelitian internal sebagian besar berkategori baik dengan persentase 44,44 %, kategori cukup baik dengan persentase 27,78%, kategori tidak baik sebesar 27,78 %, kategori sangat tidak baik sebesar 5,56 % dan kategori sangat baik 0 %.

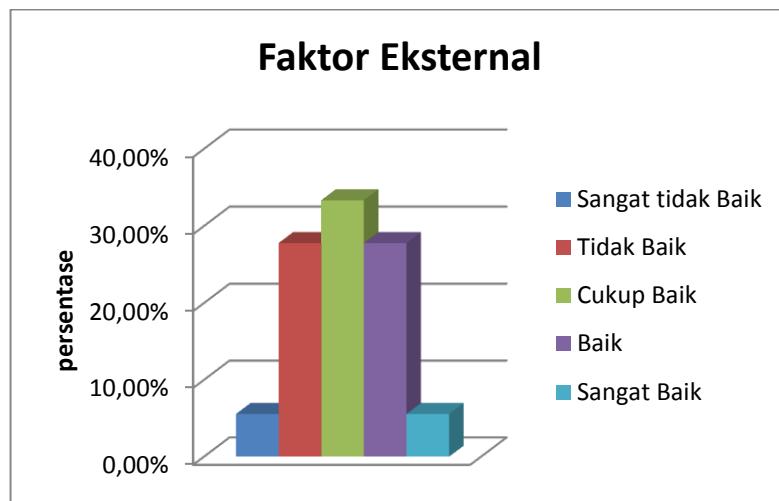
2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 12 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu skor minimum sebesar = 29. Skor maksimum = 42. Rerata = 35,94. Median = 35. Modus = 35 dan *standard deviasi* = 3,42. Hasil penelitian tersebut apabila di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Penelitian Faktor eksternal

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 41,07$	Sangat Baik	1	5,56
$37,65 < X \leq 41,07$	Baik	5	27,78
$34,23 < X \leq 37,65$	Cukup	6	33,33
$30,81 < X \leq 34,23$	Tidak Baik	5	27,78
$< 30,81$	Sangat Tidak Baik	1	5,56
Jumlah		18	100

Apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Faktor Eksternal

Dari tabel dan gambar di atas diketahui hasil penelitian Faktor Eksternal sebagian besar berkategori cukup baik dengan persentase 33,3%, kategori baik dengan persentase 27,78 %, kategori tidak baik sebesar 27,78 %, kategori sangat baik sebesar 5,56% dan kategori sangat tidak baik 5,56 %.

C. Pembahasan

Pendidikan inklusi merupakan salah satu pendidikan yang memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus sehingga bisa belajar bersama dengan anak normal di sekolah reguler. Pendidikan inklusi juga mengharuskan sekolah untuk melakukan penyesuaian baik dari segi kurikulum, sarana prasarana pendidikan, maupun system pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. Hal tersebut dikarenakan anak berkebutuhan khusus mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan, seperti halnya di SMA/SMK.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salahsatu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

Meskipun demikian pendidikan inklusi sangat perlu untuk anak-anak yang berkebutuhan khsusus, hal tersebut dikarenakan anak berkebutuhan khsusus membutuhkan wawasan dan juga pengetahuan tentang dunia pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi ada yang mendukung dan ada pula yang kurang mendukung, guru pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mendukung adanya pendidikan inklusi di sekolah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan alasan pendidikan secara inklusi ini penting ditekankan, karena masih banyak anak-anak yang belum diberi kesempatan untuk memperoleh pendidikan, bahkan mengalami penolakan ketika akan bersekolah di sekolah umum.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian diperoleh persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan inklusi di Sekolah Reguler SMK Negeri Kota Yogyakarta sebagian besar berkategori baik dengan persentase 44,44 %. Persepsi merupakan sesuatu hal yang tidak lepas dari seseorang dalam menyimpulkan ataupun memberikan tanggapan mengenai

hal tersebut. Persepsi setiap individu akan berkemungkinan tidak sama dengan yang lain tergantung individu itu sendiri bagaimana menerima dan menyimpulkan sesuatu hal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar guru Pendidikan Jasmani Sekolah Reguler SMK Negeri Kota Yogyakarta menyatakan pendidikan inklusi baik dan penting di terapkan di sekolah reguler. Dengan adanya dukungan dari guru ini maka hambatan atau kendala untuk pendidikan inklusi dapat diatasi secara bersama-sama.

Persepsi yang baik ini tercipta karena sebagian besar guru mempunyai pendapat dan pemikiran bahwa pendidikan inklusi merupakan hal yang sangat penting bagi anak berkebutuhan khusus. Sekarang ini antara anak berkebutuhan khusus dengan normal mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Dengan hal tersebut maka menjadi dukungan yang baik untuk meningkatkan peran pendidikan bagi anak inklusi.

1. Faktor Internal

Bimo Walgito (2003: 54-55), menyatakan Faktor internal, merupakan faktor yang berhubungan dengan kemampuan diri sendiri yang berasal dari hubungan dengan segi mental, kecerdasan (pengetahuan), dan kejasmanian. Hasil penelitian pada Faktor internal diperoleh sebagian besar berkategori baik dengan persentase 44,44 %. Hasil tersebut menunjukan jika sebagian besar guru mempunyai rasa senang jika pendidikan inklusi diterapkan dalam sekolah reguler. Mengingat

kepentingan dan juga kebutuhan bagi anak berkebutuhan khusus akan pendidikan, serta tidak sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi.

2. Faktor Eksternal

Menurut Bimo Walgito (2003: 54-55), Faktor eksternal berhubungan dengan stimulus dan sifat-sifat yang menonjol pada lingkungan yang melatarbelakangi objek yang merupakan suatu kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan, antara lain: social dan lingkungan. Hasil penelitian pada Faktor eksternal sebagian besar berkategori cukup baik dengan persentase 33,3 %, hasil tersebut dapat diartikan bahwa dukungan dari luar masih dalam kategori cukup. faktor eksternal ini menjadi pendorong pendidikan inklusi di sekolah reguler. Pendidikan inklusi ini akan berjalan baik jika mendapat dukungan dari keluarga, dan dari lingkungan sekitarnya. Dengan pendidikan inklusi akan berpengaruh baik untuk perkembangan siswa dalam pergaulan anak kedepanya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diartikan bahwa dorongan dari luar masih belum maksimal, seperti: fasilitas yang belum memadai, dukungan dari keluarga, dukungan dari guru lain dan juga belum maksimalnya materi pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan inklusi di Sekolah Reguler SMK Negeri Kota Yogyakarta sebagian besar berkategori baik dengan persentase 44,44 %, kategori cukup dengan persentase 27,78 %, kategori tidak baik sebesar 22,22 %, kategori sangat tidak baik sebesar 5,56 % dan kategori sangat baik 0 %.

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah diusahakan sebaik-baiknya, namun tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan yaitu:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket.
3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya sampel penelitian yang digunakan lebih banyak lagi, sehingga diharapkan faktor yang mempengaruhi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pendidikan Inklusi Di Sekolah Reguler dapat teridentifikasi secara luas.
2. Bagi sekolah hasil tersebut menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan Pendidikan inklusi di sekolah reguler.
3. Hasil penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai referensi untuk pengembangan pendidikan jasmani adaptif kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, dkk (1994). *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud.
- Admin. 2011. *Jenis-Jenis Persepsi, Dinamika Persepsi, Prinsip-Prinsip & Determinasi Persepsi*. (online), [http:// www.psychologymania.com/2011/09/jurnal-penelitian_psikologiterbaru.html](http://www.psychologymania.com/2011/09/jurnal-penelitian_psikologiterbaru.html) diakses tanggal 15 Februari 2019.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Devito, Joseph A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Fatah Syukur. (2005). *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail.
- Febriani, Dini (2014). “*Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani dan Pembimbing Khusus Terhadap Penerapan Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi Se Kabupaten Kulon Progo*”. Skripsi UNY.
- FIK UNY. (2015). Kurikulum 2014 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Guntur. (2009). *Peranan Pendekatan Andragogis Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia.
- Irma Novia Fachryanti. (2014). *Persepsi Guru Pendidikan Jasmani terhadap Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Mlati Sleman*. Skripsi UNY. Yogyakarta: FIK UNY.
- Lay Kekeh Marthan. (2007). *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Dirjen dikti.
- Miftah Toha. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Mulyatiningsih, Endang. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Oktradiksa, Ahwy. (2016). “*Analisis persepsi guru madrasah tentang konsep sekolah inklusi diMI Muhammadiyah Jagalan Kabupaten Magelang*”. Skripsi UNY.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun (2009). *Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan atau Bakat Istimewa*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Permendiknas Nomor 22. (2006). *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Sekertariat Negara.
- PLB, Direktorat (2004). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi: Mengenai Pendidikan Terpadu*. Jakarta: Depdiknas. Hlm. 9.
- Purwodarminto, W.J.S. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Robbins, P. Stephen. (2003). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Rosdiani, Dini. (2013). *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTs*. Jakarta: Litera.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smith, J. D. (2014). *Sekolah Inklusi*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Stainback. (1990). *Support Networks for Inclusive Schooling: Independent Integrated Education*. Baltimore: Brookes Publishing.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suherman. (2009). *Revitalisasi Pengajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: FPOK UPI.
- Sukintaka. (2000). *Tugas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryani, Ima Ayu. (2014). “*Persepsi Guru Reguler Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Smpn Se-Kota Madya Surabaya*”. Skripsi UNESA. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikankhusus/article/view/7561/7974> diakses tanggal 10 Februari 2019.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syarifudin,B. (2009). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Tim Penyusun Panduan PLT UNY. (2017). Panduan PLT. Yogyakarta: UNY.
- Umar Husein. (2005), *Metode Penelitian Untuk Tesis Dan Bisnis*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 20 (2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Walgitto Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi.
- Winarno. (2006). *Perspektif Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan Tugas Akhir

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dicaro Putra Agatha

NIM : 15601244031

Program Studi : P S K R

Pembimbing : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	19/6 . 2019	Latar belakang disempurnakan Identifikasi diperbaiki	↓
2.	1/7 . 2019	Bab <u>II</u> ditambah teori Simpulkan	↓
3.	18/7 . 2019	Bab <u>III</u> Perbaiki	↓
4.	7/8 . 2019	Bab <u>II</u> tanpa Hipotesis	↓
5.	27/8 . 2019	Bab <u>III</u> Buat Instrumen	↓
6.	2/9 . 2019	Tambah teori	↓
7.	2/1 . 2020	Bab <u>II</u> Tambah teori	↓
8.	6/1 . 2020	Bab <u>IV</u> Diskusi dengan menggunakan Bab <u>II</u>	↓
9.	16/1 . 2020	Bab <u>IV</u> Dirapikan	↓
10.	21/1 . 2020	Bab <u>V</u> . Perbaiki acc Ujian	↓

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.kes.
NIP. 19610731 199001 1 001



Lampiran 2. Surat Permohonan Bimbingan Tugas Akhir



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor: 074/POR/II/2019

26 Februari 2019

Lamp. : 1 bendel

Hal : Pembimbing Proposal TAS

Yth. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : DIARO PUTRA AGATHA
NIM : 15601244031
Judul Skripsi : PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH REGULER SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pemberahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 000604 1 001.



Lampiran 3. Surat Permohonan *Expert Judgement*

PERMOHONAN DAN PERNYATAAN EXPERT JUDGEMENT

Kepada:

Yth. Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd.

Di tempat

Dengan Hormat,

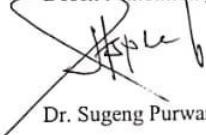
Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul "*Persepsi guru penjas terhadap pendidikan inklusi di sekolah reguler SMK Negeri Kota Yogyakarta*" maka dengan ini Saya memohon Bapak untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian Saya. Masukan dari Bapak sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang akan Saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan Saya agar Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatiannya Saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 22 Oktober 2019

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,


Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.

NIP. 196503252005011002

Hormat Saya,

Mahasiswa,


Diaro Putra Agatha

NIM. 15601244031

Lampiran 4. Surat Persetujuan *Expert Judgement*

SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd.
NIP : 11709910909644

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen angket yang disusun untuk penelitian telah
Saya teliti, dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul:

“Persepsi guru penjas terhadap pendidikan inklusi di sekolah reguler SMK Negeri Kota Yogyakarta”

Instrumen yang disusun oleh:

Nama : Diaro Putra Agatha
Nim : 15601244031

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian penyelesaian Tugas Akhir Skripsi. Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dapat dipergunakan semestinya.

Yogyakarta, 28 Oktober 2019

Expert Judgement,

Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd.

NIP. 11709910909644

Lampiran 5. Surat Permohonan Ijin Penelitian Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 10.36/UN.34.16/PP/2019.

28 Oktober 2019

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

Kepala Disdikpora DIY

Kepala di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan ijin penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Diaro Putra Agatha
NIM : 15601244031
Program Studi : PJKR
Dosen Pembimbing : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.
NIP : 196503252005011002
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 4 November s/d 6 Desember 2019
Tempat : Guru Pendidikan Jasmani SMK Negeri di Kota Yogyakarta
Judul Skripsi : Persepsi guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pendidikan Inklusi di Sekolah Reguler SMK Negeri Kota Yogyakarta.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang
Akademik dan Kerjasama

Dr. Or. Mansur M.S.
NIP. 19570519 198502 1 001

Tembusan :

1. Kepala SMK
2. Kaprodi PJKR
3. Pembimbing Tas.
4. Mahasiswa ybs

Lampiran 6. Surat Permohonan Ijin Disdikpora D.I Yogyakarta

11.1.2019

Surat Izin Penelitian + Pengajuan Ijin Penelitian Online+ Dinas Dikpora DI



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 550330, Fax. 0274 513132
www.dikpora.yogya.go.id, dikpora@yogya.go.id, Noda Fax 0274 513132

Yogyakarta, 28 Oktober 2019

Nomor : 070/11014
Lamp : -
Hal :

: Pengantar Penelitian

Kepada Yth.

1. Kepala SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA
2. Kepala SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA
3. Kepala SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA
4. Kepala SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA
5. Kepala SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA
6. Kepala SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA
7. Kepala SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Fakultas FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA nomor 10.36/UN.34.16/PP/2019 tanggal 28 Oktober 2019 penhal Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin kepada:

Nama : Diaro putra agatha
NIM : 15601244031
Profil Jurusan : PJKR/PENGETAHUAN OI AHRAGA
Fakultas : FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Judul : PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH REGULER SMK NEGERI KOTA YOGYAKARTA
Lokasi : SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA, SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA, SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA, SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA, SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA, SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA, SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA,
Waktu : 04 November 2019 s.d 06 Desember 2019

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuan Saudara untuk membantu pelaksanaan penelitian dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala
Kepala Bidang Perencanaan dan
Pengembangan Mutu Pendidikan

Didik Wardaya, S.E., M.Pd.,MM
NIP 19850520 199921 002



*Scan kodo untuk cek validnya surat ini.

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Pendidikan Menengah

Cetakan:
Hasil print out dan bukti rekomendasi ini
sudah berlaku tanpa Cap

Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian SMK N 1 YOGYAKARTA



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA

Jalan Kemetiran Kidul No 35 Yogyakarta Telp. (0274) 512148 Fax. (0274) 512148
Laman : www.smkn1yogya.sch.id Email : smkn1yogjakarta@yahoo.com Kode Pos :55272

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/1503

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Elyas,S.Pd., M.Eng
NIP : 19681208 199412 1 004
Pangkal/Golongan : Pembina / IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa,

Nama : Diaro Putra Agatha
NIM : 15601244031
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi- S1
Fakultas : Ilmu Kolahragaan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMK Negeri 1 Yogyakarta pada tanggal 4 November sampai dengan 7 November 2019

Untuk memenuhi Tugas Akhir Skripsi dengan judul : **PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP PENDIDIKAN INKLUSI DI SMK NEGERI KOTA YOGYAKARTA“**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 7 November 2019

Kepala Sekolah



Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian SMK N 2 YOGYAKARTA



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

JL. P. Mangkubumi 47 / AM, Sangaji 47 Telp. (0274) 513490 Fax. (0274) 512639
EMAIL : info@smk2-yk.sch.id Website : www.smk2-yk.sch.id, Kode Pos : 55233

SURAT KETERANGAN

No. : 070 / 1660

Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta menerangkan:

Nama : DIARO PUTRA AGTHA
No. Mahasiswa : 15601244031
Pekerjaan : Mahasiswa

Berdasarkan surat izin dari Dinas Perizinan Kota Yogyakarta Nomor : 070/11014 tanggal 29 Oktober 2019 perihal Permohonan Izin Penelitian, bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data penelitian pada tanggal 4 November 2019 sampai 7 November 2019 dengan judul :

"PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP PENDIDIKAN INKLUSI DI SMK NEGERI KOTA YOGYAKARTA"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 November 2019
Kepala Sekolah



DODOT YULIANTORO, S.Pd., MT
NIP. 19670718 199501 1 001

Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian SMK N 3 YOGYAKARTA



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

Jl. RW. Monginsidi No. 2 Yogyakarta Telp. (0274) 513503 Fax (0274) 582322
Laman : <http://smkn3jogja.sch.id> EMAIL : humas@smkn3jogja.sch.id Kode Pos 55233

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 1954

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. B. SABRI
NIP : 19630830 198703 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Diaro Putra Agathh
NIM : 15601244031
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 3 Yogyakarta, dengan judul penelitian “ **Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pendidikan Inklusi di Sekolah Reguler SMK Negeri Kota Yogyakarta** ”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian SMK N 4 YOGYAKARTA



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA

Jl. Sidikan 60 Yogyakarta KodePos : 55162 Telp (0274) 372238, 419973 Fax (0274) 372238
Website : www.smkn4jogja.sch.id Email : info@smkn4jogja.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 1358

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : SETYO BUDI SUNGKOWO, S.Pd
NIP : 19670325 199006 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Pangkat, Gol : Pembina, IV/a
Unit Kerja : SMK Negeri 4 Yogyakarta

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Diaro Putra Agatha
NIM : 15601244037
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Program Studi : P.IKR / Pendidikan Olahraga
Kampus/Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Berdasarkan surat dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta No. 070/11014 Tertanggal 29 Oktober 2019 Perihal Pengantar Penelitian, telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 4 dengan judul : " PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH REGULER SMK NEGERI KOTA YOGYAKARTA ", dari 04 November sampai dengan 06 Desember 2019.

Demikian Surat Keterangan ini buat, untuk dipergunakan seperlunya.



Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian SMK N 5 YOGYAKARTA



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA
Jl. Kenari No.71 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 513463 FAX : (0274) 523203
EMAIL : smkn5jogja@gmail.com WEBSITE : www.smkn5yogya.sch.id

SURAT KETERANGAN

NO: 070/892

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YUSUF SUPRIYANTO, S.Pd
NIP : 19710320 199512 1 003
Pangkat/gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala SMK Negeri 5 Yogyakarta
Alamat : Jl. Kenari 71 Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : DIARO PUTRA AGATHA
NIM : 15601244031
Program Studi : PJKR
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 14 November s.d. 18 November 2019 dengan judul penelitian " PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH REGULER SMK NEGERI KOTA YOGYAKARTA".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta , 18 November 2019
Kepala Sekolah

YUSUF SUPRIYANTO, S.Pd
NIP. 19710320 199512 1 003

Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian SMK N 6 YOGYAKARTA



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

Jalan Kenari No 4 Yogyakarta Telepon (0274) 512251, 546091 Faksimile (0274) 512251
Laman: www.smkn6jogja.sch.id Email: smkn6yk@yahoo.co.id Kode Pos 55166

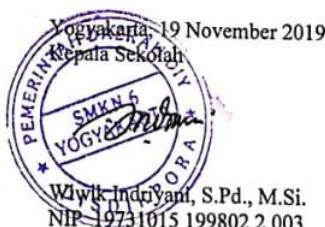
SURAT KETERANGAN NO : 072 / 1777 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 6 Yogyakarta menerangkan
bahwa :

NAMA : Diaro Putra Agatha
NIM : 15601244031
PROGRAM STUDI : PJKR / Pendidikan Olahraga

Bahwa saudara tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 6 Yogyakarta
dengan judul “**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP
PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH REGULER SMK NEGERI KOTA
YOGYAKARTA**” Pada tanggal 4 - 18 November 2019.

Demikian surat keterangan ini di buat , agar dipergunakan sebagaimana perlunya .



Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian SMK N 7 YOGYAKARTA



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

SMKN 7 YOGYAKARTA

Jalan Gowongan Kidul JT III/416 Yogyakarta Telepon (0274) 512403 Faksimile (0274) 512403
Laman: www.smkn7jogja.sch.id, Email: smkn7jogja@smkn7jogja.sch.id, Kode Pos 55232

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/1516

Kepala SMKN 7 Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama	:	DIARO PUTRA AGATHA
NIM	:	15601244031
Jurusan	:	Pendidikan Olahraga
Fakultas	:	Ilmu Keolahragaan
Universitas/Perguruan Tinggi	:	UNY
Dosen Pembimbing	:	Dr.Sugeng Purwanto, M.Pd.
Guru Pembimbing SMKN 7 Yk	:	Drs. Putu Bagus Sapta Kumbara Muhammad Rifqi Aljabar, S.Pd.

Telah melaksanakan observasi/survey/penelitian pada tanggal 6 November – 8 November 2019,
dengan judul sebagai berikut :

“PERSEPSI GURU PENJAS TERHADAP PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH REGULER SMK NEGERI KOTA YOGYAKARTA “

Demikian surat Keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 14. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

PERSEPSI GURU PENJAS TERHADAP PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH REGULER SMK NEGERI KOTA YOGYAKARTA

Nama responden : _____

Tempat dan Tanggal lahir : _____

Jenis kelamin : _____

Tempat mengajar : _____

Periode mengajar : _____

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan menggunakan tanda (✓) pada kolom yang telah tersedia dengan ketentuan menjawab, sebagai berikut:

SS : Bila Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut.

S : Bila Setuju dengan pernyataan tersebut.

KS : Bila Kurang Setuju dengan pernyataan tersebut.

TS : Bila Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut.

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya merasa senang dengan adanya pendidikan inklusi				
2	Saya turut serta dalam keberlangsungan pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah				
3	Kepribadian anak berkebutuhan khusus mempengaruhi proses dalam belajar				
4	Kepribadian anak berkebutuhan khusus mempengaruhi penyesuaian di sekolah				
5	Kepribadian anak berkebutuhan khusus mempengaruhi penyesuaian di masyarakat sekitar sekolah				
6	Kualitas di sekolah akan meningkat jika mengadakan pendidikan inklusi				
7	Saya tidak ingin mengajar di kelas yang ada anak berkebutuhan khusus karena sulit				
8	Saya ingin mengajar di kelas yang ada anak				

	berkebutuhan khusus karena ingin meningkatkan kualitas pendidikan inklusi disekolah			
9	Saya mengajar di kelas yang ada anak berkebutuhan khusus karena tuntutan sekolah			
10	Anak berkebutuhan khusus membutuhkan perhatian yang lebih saat pembelajaran			
11	Anak berkebutuhan khusus membutuhkan perhatian yang lebih dari teman dan guru			
12	Proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif membantu siswa melakukan penyesuaian dalam belajar			
13	Proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif membantu siswa melakukan penyesuaian di sekolah			
14	Proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif membantu siswa melakukan penyesuaian dimasyarakat			
15	Kondisi fisik anak berkebutuhan khusus mempengaruhi proses pembelajaran di lapangan			
16	Kondisi fisik anak berkebutuhan khusus menjadi hambatan bermain dengan anak normal			
17	Anak berkebutuhan khusus memiliki kondisi psikis yang tidak stabil			
18	Kondisi psikis anak berkebutuhan khusus mempengaruhi minat belajar anak			
19	Teman kelas memotivasi anak berkebutuhan khusus dalam belajar			
20	Latar belakang keluarga mempengaruhi perkembangan anak berkebutuhan khusus di sekolah			
21	Latar belakang keluarga mempengaruhi kehadiran anak berkebutuhan khusus di sekolah			
22	Latar belakang keluarga mempengaruhi antusias anak berkebutuhan khusus dalam mengikuti pelajaran			
23	Saya membutuhkan informasi anak berkebutuhan khusus sebelum mengajar di kelas			
24	Pengetahuan anak berkebutuhan khusus dibutuhkan sebelum bersekolah di sekolah regular			
25	Anak berkebutuhan khusus membutuhkan sosialisasi sebelum bersekolah di sekolah regular			
26	Orangtua anak berkebutuhan khusus membutuhkan sosialisasi sebelum anaknya			

	bersekolah di sekolah regular			
27	Mata pelajaran pendidikan jasmani satu minggu satu kali pertemuan tidak efektif untuk siswa inklusi maupun siswa regular			
28	Dua jam pelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani tidak efektif untuk siswa inklusi maupun regular			
29	Mengetahui kesukaan dan ketidaksukaan anak berkebutuhan khusus diperlukan dalam mengajar			
30	Materi yang diulang mempengaruhi antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran			
31	Materi yang baru mempengaruhi antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran			

Lampiran 15. Daftar Alamat SMK Negeri Kota Yogyakarta

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SMK Negeri 1 Yogyakarta	Jl. Kemetiran Kidul No.35, Pringgokusuman, Gedong Tengen, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55272
2	SMK Negeri 2 Yogyakarta	Jl. A.M. Sangaji No.47, Cokrodiningrat, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55233
3	SMK Negeri 3 Yogyakarta	Jl. R.W. Monginsidi No.2, Cokrodiningrat, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55233
4	SMK Negeri 4 Yogyakarta	Jl. Sidikan No.60, Sorosutan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55161
5	SMK Negeri 5 Yogyakarta	Jl. Kenari No.71, Muja Muju, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165
6	SMK Negeri 6 Yogyakarta	Jl. Kenari No.4, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166
7	SMK Negeri 7 Yogyakarta	Jalan Gowongan Kidul Blok JT3 No.416, Gowongan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55232

Lampiran 16. Data Nama Guru Penjasorkes SMK Negeri Kota Yogyakarta

NO	Nama	Sekolah	Jenis Kelamin
1	Drs. Tri Siswanto	SMK N 1 Yogyakarta	Laki-laki
2	Dra. Herawawati	SMK N 1 Yogyakarta	Perempuan
3	Erwan s	SMK N 2 Yogyakarta	Laki-laki
4	Nuri	SMK N 2 Yogyakarta	Laki-laki
5	Drs. Heri Sadwanto	SMK N 3 Yogyakarta	Laki-laki
6	Eti Ambarsih S.Pd	SMK N 3 Yogyakarta	Perempuan
7	Utomo Pujo Harjono S.Pd	SMK N 3 Yogyakarta	Laki-laki
8	Asih Kardiyono S.Pd	SMK N 3 Yogyakarta	Laki-laki
9	Seno Purnomo	SMK N 4 Yogyakarta	Laki-laki
10	Zainal N	SMK N 4 Yogyakarta	Laki-laki
11	Nesty Ariyani	SMK N 4 Yogyakarta	Perempuan
12	Agus	SMK N 4 Yogyakarta	Laki-laki
13	Suyadi S.Pd	SMK N 5 Yogyakarta	Laki-laki
14	Sutrisno	SMK N 5 Yogyakarta	Laki-laki
15	Surana	SMK N 6 Yogyakarta	Laki-laki
16	Hariyati	SMK N 6 Yogyakarta	Perempuan
17	M. Riki	SMK N 7 Yogyakarta	Laki-laki
18	I Putu Bagus	SMK N 7 Yogyakarta	Laki-laki

Lampiran 17. Skor Penelitian keseluruhan

responden	BUTIR SOAL																													JUMLAH		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	96
2	3	1	1	3	3	1	1	2	1	4	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	76
3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	94
4	3	1	1	3	3	1	1	2	1	4	4	4	3	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	78
5	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	3	2	1	1	3	3	4	4	2	1	2	3	2	3	72
6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	95	
7	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	92	
9	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	93
10	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	86	
11	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	95	
12	3	1	1	3	3	1	1	2	1	4	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	77	
13	3	4	3	3	4	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	4	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	89	
14	3	1	1	3	3	1	1	2	1	4	4	4	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	77	
15	3	3	3	4	4	3	1	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	101	
16	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	86	
17	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	94
18	3	3	3	4	4	3	1	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	100	

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

	Persepsi	Internal	eksternal
N	Valid	18	18
	Missing	0	0
Mean	88,5000	52,5556	35,9444
Median	92,0000	55,0000	35,0000
Mode	77,00 ^a	43,00 ^a	35,00
Std. Deviation	8,91298	6,70577	3,42091
Minimum	72,00	41,00	29,00
Maximum	101,00	59,00	42,00
Sum	1593,00	946,00	647,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Persepsi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	72,00	1	5,6	5,6
	76,00	1	5,6	11,1
	77,00	2	11,1	22,2
	78,00	1	5,6	27,8
	86,00	2	11,1	38,9
	89,00	1	5,6	44,4
	92,00	2	11,1	55,6
	93,00	1	5,6	61,1
	94,00	2	11,1	72,2
	95,00	2	11,1	83,3
	96,00	1	5,6	88,9
	100,00	1	5,6	94,4
	101,00	1	5,6	100,0
	Total	18	100,0	100,0

Internal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	41,00	1	5,6	5,6
	42,00	1	5,6	11,1
	43,00	3	16,7	27,8
	54,00	3	16,7	44,4
	55,00	2	11,1	55,6
	56,00	2	11,1	66,7
	57,00	1	5,6	72,2
	58,00	2	11,1	83,3
	59,00	3	16,7	100,0
	Total	18	100,0	100,0

eksternal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29,00	1	5,6	5,6
	32,00	2	11,1	16,7
	34,00	3	16,7	33,3
	35,00	4	22,2	55,6
	36,00	1	5,6	61,1
	37,00	1	5,6	66,7
	38,00	2	11,1	77,8
	40,00	2	11,1	88,9
	41,00	1	5,6	94,4
	42,00	1	5,6	100,0
Total		18	100,0	100,0

Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian



Guru Penjas SMK N 2 Yogyakarta



Pembelajaran di SMK N 2 Yogyakarta



Guru Penjas SMK N 1 Yogyakarta



Guru Penjas SMK N 3 Yogyakarta